

**ANALISA PENENTUAN LOKASI PASAR SARILAMAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

TESIS

Oleh

SISKA FITRIANTI
0821206021



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ANALISA PENENTUAN LOKASI PASAR SARILAMAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh : SISKA FITRIANTI

(di bawah bimbingan Fashbir Noor Sidin dan Sofyardi)

ABSTRAK

Pasar merupakan sarana tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi yang terjadi biasanya dipengaruhi oleh harga, produk, selera dan pelayanan. Perbedaan harga sangat berpengaruh kepada kelompok masyarakat tertentu sebaliknya kelompok lainnya sangat dipengaruhi oleh jenis produk yang ditawarkan. Transaksi jual beli akan menggerakkan perekonomian masyarakat. Di pasar juga dapat dilihat dinamika ekonomi sosial masyarakat. Selain itu pasar juga bisa menjadi identitas daerah.

Keberadaan pasar bagi suatu daerah sangatlah penting. Pedagang menjual hasil produksi daerah di pasar. Sebaliknya pembeli memenuhi kebutuhan hariannya dengan berbelanja. Begitu pentingnya peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, maka Pemerintah berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang layak.

Dalam perkembangannya, kita mengenal adanya pasar tradisional dan modern. Pasar tradisional lebih dikenal dengan cirinya yang kumuh, bau, kotor, tidak higienis, semrawut, macet dan banyak hal lain yang memberikan kesan negatif. Dengan karakteristik pembeli adalah masyarakat dengan golongan ekonomi menengah bawah. Sedangkan pasar semi modern atau modern identik dengan tempat yang bersih, penuh dengan keteraturan, produk yang tertata rapi dan service yang memuaskan walaupun dengan harga sedikit lebih mahal serta fasilitas lainnya yang cenderung hanya dapat dinikmati oleh golongan menengah atas. Selain ciri diatas di pasar tradisional terdapat interaksi antara pedagang dan pembeli, yang tidak dapat ditemui di dalam pasar modern atau semi modern. Tawar-menawar, canda riang, nilai kebersamaan yang tinggi, posisi bersebelahan bukan berarti bersaing. Ada semacam keyakinan bahwa semua akan tetap mendapatkan rezeki. Mereka hidup untuk saling menumbuhkan. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk mengumpulkan kekayaan. Dan inilah sebenarnya yang menjadi ruh perdagangan bangsa Indonesia yang telah tertanam sejak dahulu kala.

Keberadaan pasar tradisional mendapat saingan yang cukup besar dengan kehadiran pasar modern, hingga pada tahun 2005-2006, jumlah pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 8,1% sedangkan pasar modern tumbuh hingga 31,4%. Keberadaan pasar tradisional perlu dilestarikan, mengingat sarana umum ini menyangkut hajat hidup orang banyak. Untuk itu, pemerintah melalui Departemen Perdagangan ataupun Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah membuat program revitalisasi pasar tradisional yang sudah mulai dirintis sejak awal tahun 2003. Revitalisasi ini dimaksudkan untuk membenahi pasar tradisional agar memiliki daya saing terhadap pasar modern. Namun revitalisasi yang dilakukan pemerintah pada beberapa daerah menuai banyak masalah. Dengan bangunan pasar yang lebih baik diharapkan akan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan sarana tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi yang terjadi biasanya dipengaruhi oleh harga, produk, selera dan pelayanan. Perbedaan harga sangat berpengaruh kepada kelompok masyarakat tertentu sebaliknya kelompok lainnya sangat dipengaruhi oleh jenis produk yang ditawarkan. Kelompok masyarakat tertentu sangat terpengaruh oleh selera termasuk gaya hidup sedangkan kelompok lainnya sangat dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan. Keempat faktor tersebut terdapat di berbagai jenis pasar baik pasar tradisional, semimodern dan modern dengan variasi yang berbeda (Sidin, 2000).

Pasar milik pemerintah daerah merupakan salah satu sumber pendapatan potensial, yang dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan pasar tersebut akan menunjang pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Keberadaan pasar bagi suatu daerah sangatlah penting. Pasar merupakan pusat terjadinya transaksi jual beli. Pedagang menjual hasil produksi daerah di pasar. Sebaliknya pembeli memenuhi kebutuhan hariannya dengan berbelanja. Transaksi jual beli akan menggerakkan perekonomian masyarakat. Di pasar juga dapat dilihat dinamika ekonomi sosial masyarakat. Selain itu pasar juga bisa menjadi identitas daerah.

Begitu pentingnya peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, maka Pemerintah berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana

yang layak. Kelayakan tersebut baik dari segi kecukupan luas, kecukupan bangunan maupun kelengkapan fasilitas pendukung lainnya. Kecukupan luas meliputi lahan untuk bangunan pasar dan lahan untuk parkir. Kecukupan bangunan mencakup: jumlah kios dan ukuran kios. Fasilitas lainnya seperti WC, tempat pembuangan sampah, dan drainase.

Dalam istilah pasar kita mengenal adanya pasar tradisional dan modern. Pasar tradisional lebih dikenal dengan cirinya yang kumuh, bau, kotor, tidak higienis, semrawut, macet dan begitu banyak hal lain yang memberikan kesan yang kurang baik (negatif) terhadap pasar tersebut. Dengan karakteristik pembeli adalah masyarakat dengan golongan ekonomi menengah bawah. Sedangkan pasar semi modern atau modern identik dengan tempat yang bersih, penuh dengan keteraturan, produk yang tertata rapi dan service yang memuaskan walaupun dengan harga sedikit lebih mahal serta fasilitas lainnya, yang cenderung hanya dapat dinikmati oleh golongan menengah atas.

Di pasar tradisional terdapat interaksi antara pedagang dan pembeli, yang tidak dapat ditemui di dalam pasar modern atau semi modern. Tawar-menawar, canda riang yang sesekali diselingi rasa ketidaksukaan merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang tidak dapat ditemui di pasar modern. Disana terdapat nilai kebersamaan yang tinggi, posisi bersebelahan bukan berarti bersaing. Ada semacam keyakinan bahwa semua akan tetap mendapatkan rezeki. Mereka hidup untuk saling menumbuhkan. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk mengumpulkan kekayaan. Dan inilah sebenarnya yang menjadi ruh perdagangan bangsa Indonesia yang telah tertanam sejak dahulu kala.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Permasalahan Pasar Sarilamak meliputi aspek fisik, sarana dan prasarana, manajemen organisasi, aksesibilitas dan barang dagangan serta sifat perdagangan perlu dibenahi dan dilengkapi.
2. a. Faktor yang berpengaruh dalam menganalisa lokasi Pasar Sarilamak menurut preferensi pedagang dan konsumen adalah :
 - 1) Luas lahan yang tersedia, dimana untuk masyarakat di Kecamatan Harau dibutuhkan lahan untuk pasar lebih kurang 2,1 ha.
 - 2) Berada di sekitar terminal, berdasarkan Master Plan Kota Sarilamak selaku Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota akan dibangun di Jorong Ketinggian.
 - 3) Topografi rendah, yaitu dengan kemiringan dibawah 3°
 - 4) Tidak rawan bencana, baik bencana banjir, longsor maupun bencana lainnya.
 - 5) Adanya jaringan jalan menuju lokasi pasar
 - 6) Dekat dengan pemukiman penduduk
 - 7) Kepadatan penduduk tinggi, minimal 50 jiwa/km.
 - 8) Adanya angkutan menuju lokasi pasar
 - 9) Sikap masyarakat terhadap rencana pemindahan pasar

DAFTAR PUSTAKA

- AC.Nielsen ; **Pertumbuhan Pasar Modern** (*SWA, Edisi Desember 2004*).
- Arikunto, Suharsimi, 1997. **Prosedur Penelitian**. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1993. **Pengantar Perencanaan Ekonomi**. Penerbit Media Madya Mandala. Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Limapuluh Kota, 2005. **Masterplan Pengembangan Kota Sarilamak**.
- _____.2006. **Rencana Tata Ruang Wilayah Kab.Limapuluh Kota**.
- BPS Kabupaten Limapuluh Kota, 2008. **Limapuluh Kota Dalam Angka**.
- Bourgeois, R. 2005. *Analytical Hierarchy Process: an Overview*, UNCAPSA-UNESCAP. Bogor.
- Budiharsono, S, 1990. **Perencanaan Pembangunan Wilayah : Teori , Model Perencanaan dan Penerapannya**. UI Jakarta.
- Brawijaya, Prasetya, 2009. **Memihak Pasar Tradisional ?**. [Http//prasetya.brawijaya.ac.id](http://prasetya.brawijaya.ac.id). download 12 Februari 2010.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2007. **Buku Putih Pasar Tradisional**. Download 22 Januari 2010.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan, sub Balai Pembinaan Perdagangan Dalam Negeri. Download 11 Februari 2010.
- Desmianti, Leppy, 2005. **Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Pasar di Kota Lahat Berdasarkan Kajian Faktor-Faktor Penentuan**. Thesis Pascasarjana. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Djojodipuro, Marsudi, 1992. **Teori Lokasi**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Elfaroza, 2005. **Studi Penentuan Lokasi Tempat Pemotongan Unggas di Kota Padang (Metode Analytical Hierarchy Process)**. Thesis Pasca Sarjana. Universitas Andalas.
- Ellen Meiksins Wood, 2003. *“Empire Of Capital,”* Verso, London.
- Gihartono (2009) **Pasar Gunungpati Di Semarang**. Undergraduate thesis Universitas Diponegoro.